

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Tingkat inflasi merupakan bentuk meningkatnya harga-harga atau suatu barang yang meningkat secara terus menerus, kenaikan harga pada suatu barang tidak dapat dikatakan atau disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas ke barang yang lain.⁷⁴ Indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen). Inflasi ini timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply*, dari sisi permintaan dan ekspektasi inflasi. Berdasarkan hasil pengujian uji regresi berganda menunjukkan bahwa hasil nilai *t*-hitung variabel tingkat inflasi lebih besar dari *t*-tabel. Yang dilihat dari nilai profitabilitas yang nilainya lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0.05. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *t*-hitung 4.062497 > nilai *t*-tabel 1.66757 dengan nilai signifikan 0.0001. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan inflasi dapat mempengaruhi naik turunnya sebuah volume saham di bursa efek Indonesia. Peningkatan inflasi secara relative adalah signal negative bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti jika inflasi naik maka harga saham akan menurun dan investor cenderung memilih untuk menginvestasikan uangnya untuk saham akan tetapi jika inflasi menurun

⁷⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 118

maka akan meningkatkan harga saham yang membuat investor cenderung menyimpan uang atau lebih memilih untuk menyimpan barang berharga lainnya dan akan diinvestasikan kembali saat saham sudah menurun.

Menurut Sukirno, inflasi tidak selamanya berakibat buruk, karena inflasi juga dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Tingkat inflasi yang umumnya ditargetkan adalah antara 2% hingga 3% jika kenaikan lebih dari itu maka akan membahayakan perekonomian.⁷⁵ Ketika ancaman inflasi meningkat, bank sentral selaku pemegang otoritas tertinggi dalam mengambil kebijakan moneter akan menaikkan suku bunga. Dengan menaikkan suku bunga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para investor sehingga terdorong untuk menanamkan uang tunainya dalam instrumen pendapatan tetap, sehingga menyedot kelebihan dari sistem. Prospek suku bunga yang tinggi bagi pasar modal dapat mendorong investor untuk mengalihkan pilihan mereka dari ekuitas ke sekuritas yang lebih menarik dan rendah resiko. Aliran dana ke pasar uang yang semakin rendahnya permintaan saham. Meningkat atau menurunnya suatu harga saham dan volume perdagangan saham tergantung dari tinggi rendahnya inflasi, jika inflasi meningkat maka harga saham akan semakin rendah untuk tingkat inflasi.⁷⁶

Sejalan dengan teori sebelumnya, Madura dan Efni berpendapat hal yang sama yaitu laju inflasi dan suku bunga dapat menimbulkan dampak yang signifikan, pada saat laju inflasi sebuah Negara relative naik terhadap laju inflasi Negara lain valutenya akan menurun karena ekspor juga akan ikut menurun. Kejadian seperti ini mengakibatkan tingginya valuta asing yang akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya

⁷⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 426.

⁷⁶ Denny Andriana, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2015.

ke dalam mata uang asing dari pada menginvestasikan dalam bentuk saham yang berakibat turunnya harga saham dan volume perdagangan saham dengan signifikan. Tingkat inflasi bisa berpengaruh positif maupun negative tergantung pada derajat nilai inflasi. Inflasi yang berlebihan akan merugikan perekonomian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi E. Situmeang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Menurunnya tingkat inflasi yang terjadi dalam kategori cukup parah yang berpengaruh terhadap pasar modal. Persepsi investor untuk memaksimalkan return juga sangat diperlukan dalam kondisi yang seperti ini, dimana dengan meningkatnya inflasi investor akan cenderung untuk menyimpan hartanya.⁷⁷

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dari Fera Yuliana, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan menurunnya harga saham. Terjadinya inflasi memberikan dampak pada kenaikan biaya operasional suatu perusahaan. Apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan maka akan berakibat investor tidak tertarik berinvestasi ke perusahaan.⁷⁸

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kholik Nugraha, yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh

⁷⁷ Susi E. Situmeang, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing Dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, Vol. 21, No. 2, September 2021.

⁷⁸ Fera Yuliana, "Analisa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jurnal JOM FEKOM*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham pada perusahaan manufaktur dikarenakan barang yang tersedia merupakan barang yang selalu dibutuhkan dan dianggap penting.⁷⁹

B. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham

Jumlah Uang Beredar merupakan semua jenis mata uang yang berada dalam perekonomian, yaitu berupa jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank umum.⁸⁰ Definisi tentang uang adalah sangat sulit untuk dibuat karena pengertian dan definisi tentang uang selalu berubah-ubah dengan dinamis sesuai dengan apa yang terjadi sekarang atau yang sedang berkembang di masyarakat dan secara perekonomian. Dengan kata lain uang merupakan manifestasi dari proses penyesuaian manusia terhadap kemajuan hidupnya.⁸¹

Berdasarkan dengan hasil pengujian uji regresi menunjukkan bahwa hasil dari t -hitung variabel Jumlah Uang Beredar lebih besar dari t -tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Sehingga H_0 Ditolak dan H_2 Diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1.762581 >$ nilai $t_{tabel} 1.66757$ dengan nilai probabilitas 0.0008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Sehingga setiap tingginya jumlah uang yang beredar akan mampu menaikkan jumlah orang yang berinvestasi dan meningkatkan volume saham.

⁷⁹ Kholik Nugraha, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26, No. 02, Desember 2017

⁸⁰ Dr.M.Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,2000), Hlm. 24.

⁸¹ Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), Hlm

Menurut Marunung, jumlah uang beredar memiliki pengertian uang yang saat ini beredar dimasyarakat. Hal ini karena jumlah uang beredar adalah salah satu indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal. Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat mengalami peningkatan maka orang akan cenderung berinvestasi pada saham. Karena, semakin banyak jumlah uang yang beredar di tangan masyarakat, maka akan semakin tinggi harga saham di bursa efek. Banyaknya jumlah uang beredar akan menyebabkan suku bunga mengalami penurunan, sehingga orang akan cenderung tidak memilih berinvestasi ke perbankan melainkan memilih untuk berinvestasi ke saham.⁸² Ketika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat suku bunga akan menurun dan volume perdagangan saham akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish* dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dari Fera Yuliana, penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Dari uji yang telah dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah uang yang sedang beredar dimasyarakat yang menyebabkan volume perdagangan saham pada LQ-45 mengalami penurunan atau peningkatan disetiap perodenya.⁸³

C. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham

Nilai tukar merupakan sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran pada saat ini maupun kemudian hari yang dilakukan antara

⁸² Rahardja Dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Hlm. 217.

⁸³ Fera Yuliana, "Analisa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jurnal JOM FEKOM*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

dua mata uang masing-masing Negara.⁸⁴ Berdasarkan hasil dari pengujian uji regresi menunjukkan t_{hitung} variabel Nilai Tukar lebih besar dari t_{tabel} . Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dibuktikan dengan pengujian uji t t_{hitung} $2.988533 > t_{tabel}$ 1.66757 (artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}), dan nilai probabilitas sebesar 0.0032. Sehingga dapat disimpulkan jika H_0 Ditolak H_3 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham. Terjadinya fluktuasi pada nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di bursa efek.

Menurut Cahya dan Bodie, nilai tukar merupakan salah satu faktor ekonomi makro. Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas karena perusahaan yang memiliki hutang luar negeri harus menyediakan pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Dampak melemahnya nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di pasar modal sangat memungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang terbuka. Jika nilai tukar diperkirakan buruk, maka besar refleksi pada harga saham akan menurun. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengakibatkan dampak yang negative terhadap volume perdagangan saham di pasar mdal, karena bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadilah *capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada penurunan harga saham.⁸⁵ Sunariyah dan Jose Rizal, bagi investor depresiasi terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga nilai tukar akan menguat dan

⁸⁴ Endang Rostiana, *Ekonomi Moneter Internasional*, (Bandung: CV. CENDEKIA PRESS,2020), Hlm. 176.

⁸⁵ Denny Andriana, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2015.

menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor akan menghindari resiko, sehingga investor akan melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian membaik.⁸⁶ Perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitif suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada volume perdagangan sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri.⁸⁷

Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh hubungan penawaran dan permintaan atas mata uang. Ketika permintaan atas mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai mata tukar mata uang akan naik. Jika penawaran mata uang meningkat dan permintaan turun, nilai tukar akan melemah. Merosotnya volume perdagangan saham berkaitan dengan melemahnya nilai tukar. Melemahnya nilai tukar akan mempengaruhi investor yang akan berinvestasi saham memilih untuk manaik diri dari pasar modal karena investor tidak mau mengambil resiko yang tinggi dan lebih memilih berinvestasi ke pasar uang.⁸⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Ramandani, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *sector property and estate* di bursa efek Indonesia. Data-data transaksi perdagangan dibursa efek, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pergerakan

⁸⁶ Errin Yani Wijaya, "Analisa Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ-45", *Jurnal JOM FEKOM*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

⁸⁷ Abdul Hakim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), Hlm. 115.

⁸⁸ Dornbusch Rudiger, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2009), Hlm 76.

fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga-harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak negative terhadap pasar ekuitas, sehingga menyebabkan pasar modal tidak diminati lagi oleh investor. .⁸⁹

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathul, berdasarkan uji parsial nilai tukar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap HIS LQ-45. Penelitian ini semakin mempertegas bahwa bagi seorang investor, menurunkan nilai tukar rupiah terhadap dollar menandakan bahwa kondisi di Indonesia sedang tidak baik. Hal tersebut tentunya memberikan resiko kepada investor yang akan berinvestasi di pasar modal. Investor tentu saja akan menghindari resiko tersebut dan akan menjual saham sampai kondisi yang lebih baik. Hal semacam ini yang dapat mengakibatkan penurunan indeks harga saham di LQ-45.⁹⁰

D. Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pengujian secara simultan atau bersamaan pengaruh tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.92190 dan nilai F tabel sebesar 3.132. dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.92190 > 3.132$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.000006 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel Tingkat

⁸⁹ Fitri ramandani, *pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek Indonesia*, departemen og management Feb UMM, 2011.

⁹⁰ Maisaroh Fathul Ilmi. "Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG LQ-45 Periode Tahun 2009-2013", *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No. 1, 2017.

inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Heryanto, yang mengungkapkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Ungkapan tersebut membuktikan bahwa setiap variabel X yang terdapat pada penelitian berpengaruh terhadap variabel Y yaitu volume perdagangan saham.

Tingkat inflasi akan berdampak bahaya apabila inflasi tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan biaya jual barang akan semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli konsumen. Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak juga pada investor karena investor hanya akan membeli saham yang tingkat pengembaliannya besar, sedangkan untuk saham yang tidak mempunyai tingkat pengembalian yang besar akan lebih di sukai pada saat inflasi stabil.⁹¹

Sama dengan tingkat inflasi, jumlah uang beredar jika peredarannya tinggi maka akan terjadi inflasi. Dampak yang dtimbulkan tidak hanya pada perekonomian tetapi juga pada investasi. Banyak orang yang akan mengambil uang di bank karena dampak dari peredaran uang adalah bunga yang ada di bank menjadi sedikit dan belum mengeluarkan biaya adminitrasi. Banyak yang beralih untuk berinvestasi ke pasar modal karena tingkat pengembalian yang didapat cukup besar dan mengurangi resiko.

⁹¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm. 139

Naik turunnya nilai tukar terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi investasi dan volume perdagangan saham dalam negeri dan akan berdampak pada perekonomian. Salah satu dampak negatifnya adalah ketika nilai tukar mengalami penurunan maka biaya produksi akan meningkat, sehingga bagi hasil akan menurun. Hal tersebut akan mengakibatkan investasi tidak lagi menarik bagi investor dan berdampak pada volume perdagangan saham.